

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Madrasah ibtidaiyah NU Sabilul Ma'arif Islamiyah pada awalnya adalah madrasah yang didirikan pada tahun 1950 oleh para tokoh masyarakat di Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Nama Sabilul Ma'arif Islamiyah adalah nama yang dipilih setelah madrasah masuk pagi hari, disaat masuk sore hari masih bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurudl Dholam yang memadukan ilmu Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pendidikan umum.

Konsep awal dari madraah formal tersebut adalah mengajak anak-anak untuk mendapatkan bekal dasar ilmu agama Islam dan umum karena sebelumnya hanya mengaji Al-Qur'an saja di waktu sore hari. Pada awalnya MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah belum mempunyai bangunan sekolah dan hanya menempati serambi masjid Baitul Muttaqin Pedak Klumpit untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai pada akhirnya memiliki tanah dari Tanah Desa sedang bangunan milik sendiri yang merupakan bantuan dari masyarakat serta bantuan dari berbagai pihak.

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah
Alamat	: Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
Status	: Swasta
Akreditasi/Tahun	: B / 2018
NSM	: 111233190105
NPSN	: 60712346
Tahun Berdiri	: 1950
Kepemilikan	: Milik Desa Klumpit
Tanah	
Luas	: 1.534 M ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi.

b. Misi Madrasah

MI Nu Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam.
- 2) Membekali peserta didik dengan akidah dan akhlak mulia.
- 3) Menciptakan kader NU yang handal di masa yang akan datang.
- 4) Membekali peserta didik dengan jiwa nasionalisme dan patriotisme.
- 5) Membekali peserta didik dengan pemahaman keilmuan yang kompetitif.

c. Tujuan Madrasah

Selain visi dan misi MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus juga memiliki tujuan. Adapun tujuan madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terbiasa membaca Asmaul Husna sebagai amalan sehari-hari.
- 2) Siswa terbiasa membaca Sholawat sebagai amalan sehari-hari.
- 3) Siswa terbiasa berinfak setiap hari.
- 4) Siswa terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Siswa terbiasa sholat fardhu dengan kesadaran diri.
- 6) Siswa membiasakan sholat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai amalan harian.
- 8) Siswa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Meraih kejuaraan lomba mapel.
- 10) Meraih rata-rata penilaian akhir sebesar 7,00.
- 11) Meraih kejuaraan lomba AKSIOMA.
- 12) Meraih keuaran dibiidang kesenian.

- 13) Terbiasa membuang sampah di tempat sampah.
- 14) Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas.
- 15) Siswa terbiasa memakai seragam dengan tertib.
- 16) Siswa terbiasa memakai seragam bersih.
- 17) Siswa terbiasa senyum, salam, sapa kepada warga madrasah.
- 18) Siswa terbiasa salim dan berperilaku santun serta mandiri.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Berikut struktur organisasi madrasah MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus:

- Kepala Madrasah : Muhammad Suudi, S.Ag
- Wakil Kepala Madrasah: Ubaidillah, S.Pd.I
- Sekretaris : Sholichah, S.Pd.I
- Tata Usaha : Muh. Auliya Rohman
- Waka Kurikulum : Noor Akhlis , S.Pd.I
- Waka Kesiswaan : Sholichah, S.Pd.I
- Wali Kelas I : Azizah, S.Pd.I
- Wali Kelas II : Umi Nadhiroh, S.Pd.I
- Wali Kelas III : Muhammad Musta’in, S.Pd.I
- Wali Kelas IVA : Komariyah, S.Pd.I
- Wali Kelas IVB : M. Mustofa Wahid
- Wali Kelas VA : Nor Akhlis, S.Pd.I
- Wali Kelas VB : Abd. Rohman, S.Pd.I
- Wali Kelas VI : Sholichah, S.Pd.I
- Guru : 1. Siti Halimah, S.Pd.I
2. Laila Sa’adatil Ula, S.Pd

5. Sarana dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus:

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah

No.	Nama Barang	Status	Jumlah	Kondisi
1.	Kelas	Sendiri	8	6 Baik
2.	R. Kantor/TU	Sendiri	-	-
3.	R. Kepala Madrasah	Sendiri	1	Baik
4.	R. Guru	Sendiri	1	Baik
5.	R. Perpustakaan	Sendiri	1	Baik

6.	R. Lap	Sendiri	-	-
7.	R. Keterampilan	Sendiri	-	-
8.	Aula	Sendiri	1	Baik
9.	Musholla	Sendiri	-	-
10.	R. UKS	Sendiri	1	Sedang
11.	WC/Toilet, Kamar Mandi	Sendiri	5	Sedang
12.	Gudang	Sendiri	1	Sedang

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus berjumlah 13 guru yang berjenjang S1 dan ada 1 guru yang sedang menyelesaikan S2.

Tabel 4.2 Data Guru MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Suudi, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Ubaidillah, S. Pd.I	Guru
3	Muhammad Aulya Rohman	Guru
4	Azizah, S. Pd.I	Guru
5	Umi Nadhiroh, S. Pd.I	Guru
6	Mohammad Musta'in, S. Pd.I	Guru
7	Komariyah, S. Pd.I	Guru
8	M. Mustofa Wahid	Guru
9	Noor Akhlis, S. Pd.I	Guru
10	Abd.Rohman, S. Pd.I	Guru
11	Sholichah, S. Pd.I	Guru
12	Siti Halimah, S.Pd.I	Guru
13	Laila Sa'adatil Ula, S.Pd.I	Guru

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti jumlah siswa di MI NU Sabilul Ma,arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun 2020/2021 berjumlah 163 siswa.

Tabel 4.3 Data Siswa MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah

Kelas	L	P	Jumlah
I	18	2	20
II	19	2	21
III	24	3	27
IVA	13	6	19
IVB	18	-	18
VA	16	4	20
VB	14	4	18
VI	18	3	21
			163

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum pada bab pertama, maka diskripsi data penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu: (1). Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, (2). Dampak yang Ditimbulkan dalam Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, dan (3). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabillul Ma’arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

1. Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi oleh peneliti di lapangan yang disertai dengan dokumentasi bahwa di MI NU Sabilul Ma’arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus terdapat program pembiasaan infak. Program pembiasaan infak dimulai tahun 2010 yang dilaksanakan setiap hari setelah berdo’a

sebelum kegiatan belajar mengajar (KMB) dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Su'udi selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa pembiasaan infak diadakan mulai tahun 2010, tetapi yang secara resmi pada tahun 2018 ini sudah mulai didata dan dilaksanakan setiap hari setelah berdoa dan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI.¹ Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Noor Akhlis selaku Waka Kurikulum Madrasah menyatakan bahwa:

“Penerapan pembiasaan infak dilakukan setiap hari yang semula biasanya dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu hari senin dan kamis. Tetapi melihat kondisi kita tidak menarik apa-apa untuk pembiayaan sekolah sehingga anak diajak untuk kegiatan infak setiap hari Rp.1.000.”²

Pembiasaan infak dilaksanakan dengan tujuan sebagai ciri khas madrasah, untuk membentuk karakter peserta didik dan pengembangan sarana prasarana madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan infak ini sebagai ciri khas madrasah dan untuk membiasakan peserta didik suka berinjak. Karena sekarang sekolah mengedepankan karakter peserta didik, sehingga dengan adanya infak ini diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik, seperti dermawan, peduli, suka menolong dan sebagainya.. Oleh karena itu, kita mengadakan infak dan ini juga merupakan perintah agama. Jadi, orang tua juga peduli pada pengembangan yang ada di madrasah seperti pembangunan tempat sepeda, kamar kecil dan sebagainya sebagai bukti nyata kepada orang tua

¹ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh Penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

² Noor Akhlis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

untuk penambahan sarana dan prasarana madrasah.”³

Bapak Ubaidillah selaku Guru Mapel Agama juga mengungkapkan tujuan dari pembiasaan infak. Beliau mengungkapkan bahwa tujuan pembiasaan infak agar anak terbiasa membiasakan infak dimanapun baik di masjid, di madrasah dan tempat lain yang ada infak.⁴ Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Sholichah selaku Waka Kesiswaan Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa tujuan pembiasaan infak adalah agar anak terbiasa berinjak mulai di sekolah dasar hingga nanti dimasyarakat juga akan terbiasa infak.⁵

Konsep pelaksanaan pembiasaan infak berkaitan dengan orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Su’udi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Konsep pelaksanaan pembiasaan infak yang pertama, menyampaikan kepada wali murid karena infak ini berhubungan dengan keuangan. Seperti menyampaikan apa dasarnya, kemudian apa penggunaanya dan apa manfaatnya. Kedua, peserta didik ditarik setiap hari oleh temannya sendiri dan didata. Infak ini diibaratkan hampir setengah wajib agar anak nantinya terbiasa setiap hari untuk berinjak.”⁶

Untuk menumbuhkan kesadaran berinjak peserta didik dapat dilakukan dengan menasihati dan mengingatkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum Madrasah, beliau mengungkapkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik yaitu selalu memberikan nasihat dan peringatan supaya dia tumbuh kesadaran terus, jangan sampai infak itu hanya sekedar

³ Muhammad Su’udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁵ Sholichah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

⁶ Muhammad Su’udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

tunjangan tapi akan menjadikan sifat rasa kepemilikan.⁷ Diperkuat dengan pernyataan Bapak Ubaidillah, beliau mengungkapkan bahwa agar anak sadar berinfak, seakan-akan infak itu diwajibkan kepada peserta didik.⁸

Respon peserta didik dalam pembiasaan infak sangat baik dan antusias. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sholichah selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa respon dari anak-anak semuanya baik dan sangat antusias. Setiap hari semuanya berinfak, hingga anak yang hari itu uang sakunya ketinggalan atau habis, esok harinya dia membayar *double*.⁹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Ubaidillah selaku Guru Mapel Agama, beliau menyatakan bahwa respon ketika masih coba-coba butuh waktu supaya anak terbiasa. Tapi setelah berjalan lancar, dari anak-anak menarik infak dari kelas masing-masing dan min 90% uang infak masuk setiap hari. Jadi untuk infak respon anak sangat baik.¹⁰ Safinatun Naza siswa kelas V juga mengungkapkan bahwa dia sangat senang sekali mengikuti infak setiap hari.¹¹

Membiasakan seseorang untuk berinfak tidaklah mudah. Pembiasaan infak dibutuhkan pendekatan dan metode untuk menumbuhkan pembiasaan pada peserta didik serta peran pendidik. Diantara pendekatan yang diterapkan dalam pembiasaan peserta didik dan peran pendidik yaitu dengan memotivasi, memberi nasihat dan memberi tauladan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Mapel Agama, beliau mengungkapkan bahwa peran bapak dan ibu guru yaitu sebagai orang yang harus memotivasi secara langsung dengan cara setiap ada infak masing-masing guru yang masuk pada jam pertama dikelas

⁷ Noor Akhlis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁸ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁹ Sholichah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁰ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip

¹¹ Safinatun Naza, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 5, Transkrip.

tersebut harus menanyakan siapa dan mengapa tidak berinfak.¹² Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Noor Akhlis, beliau mengungkapkan bahwa:

“Peran bapak dan ibu guru sebelum kita mengajak dan mengarahkan anak-anak, bapak dan ibu guru memberi contoh lebih dahulu. Jadi bapak dan ibu guru menyampaikan dan menyuruh anak-anak tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga memberikan contoh langsung.”¹³

Ibu Sholichah juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan bapak dan ibu guru yaitu memotivasi siswa untuk terbiasa berinfak.¹⁴

Sebuah pembiasaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Implementasi pembiasaan infak sangat berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter setiap orang sangatlah bervariasi. Tetapi, karakter seseorang dapat dibentuk dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah tentang karakter peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Karakter peserta didik sangat bermacam-macam karena dari orang tua yang berbeda. Ada yang pelit, ada yang dermawan ada yang loman tapi tidak punya uang. Karena di lingkungan madrasah, maka anak-anak harus dibiasakan dengan pembiasaan yang agamis, lebih peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab.”¹⁵

Sebuah pembiasaan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik pada diri seseorang. Karakter yang telah dibentuk mulai sejak dini akan terbawa dan menjadi ciri khas seseorang. implementasi pembiasaan infak

¹² Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip

¹³ Noor Akhlis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Sholichah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁵ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Su'udi, beliau mengungkapkan bahwa karakter anak-anak setelah diterapkannya infak sudah bagus, misalnya peduli terhadap temannya, sukarela, tolong menolong, rela berkorban, bertanggung jawab, dermawan, dan disiplin.¹⁶ Bapak Ubaidillah, beliau mengungkapkan bahwa untuk karakter religiusnya sangat bagus dan semoga nanti bisa diimplementasikan di dalam kehidupan masyarakat.¹⁷ Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Noor Akhlis selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa Salah satu bentuk karakter religiusnya adalah ketika anak-anak itu dihari jum'at, kadang-kadang dari rumah minta uang orang tua untuk infak di masjid. Hal ini merupakan suatu bentuk pembiasannya. Jiwa rasa untuk memberikan sesuatu salah satu yang dimiliki.¹⁸ Ibu Sholichah selaku Waka Kesiswaan juga menjelaskan bahwa:

“Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik setelah diterapkannya pembiasaan infak adalah akan suka berinjak seperti berinjak di masjid sehabis sholat jum'at berjama'ah. Dan juga selalu saling tolong menolong, selalu membantu temannya yang kekurangan baik itu dari alat tulis maupun uang atau peduli sesama teman.¹⁹

Pembiasaan merupakan cara yang efektif diterapkan dalam pembentukan karakter. Sebuah pembiasaan akan membentuk dan menentukan karakter seseorang. Pembiasaan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik pula. Implementasi pembiasaan infak sangat berpengaruh pada karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Bapak Muhammad

¹⁶ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip

¹⁸ Noor Akhlis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Sholichah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

Su'udi selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa dalam penerapan pembiasaan infak ini sangat berdampak dalam membentuk karakter religius anak. Dengan diterapkannya pembiasaan infak ini diharapkan anak tumbuh menjadi anak yang dermawan, bertanggung jawab, tolong menolong dan peduli.”²⁰ Bapak Noor Akhlis juga mengungkapkan bahwa dengan adanya pembiasaan infak ini sangat baik demi menunjang pola pikir anak untuk nantinya kita sebagai makhluk sosial dan hidup bermasyarakat, saling mendukung dan saling memiliki rasa kebersamaan.²¹ Hal ini diperkuat oleh ibu Sholichah, beliau mengungkapkan bahwa implementasi pembiasaan infak ini sangat mendukung untuk pembentukan karakter religius agar anak selalu berinfak walaupun dengan uang kecil tapi dengan ikhlas hati.²²

2. Dampak yang Ditimbulkan dalam Implementasi Pembiasaan Infak pada Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Setiap aktivitas lahir maupun batin pasti ada dampak yang ditimbulkan, baik dampak baik maupun buruk. Implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius memiliki dampak yang ditimbulkan kepada peserta didik. Dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Gebog Klumpit yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT., membiasakan peserta didik berinfak dengan ikhlas, melatih rasa bertanggung jawab, dan melatih suka menolong sesama serta jujur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Su'udi selaku Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dampak positif yang ditimbulkan yaitu dapat beribadah kepada Allah SWT. karena infak

²⁰ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²¹ Noor Akhlis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²² Sholichah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

merupakan pintu ke jalan yang lainnya. Kemudian anak dapat membiasakan diri dengan berinfak dimanapun, dan melatih anak untuk bertanggung jawab serta melatih anak memiliki rasa ikhlas dan jujur.”²³

Implementasi Pembiasaan infak dapat menumbuhkan rasa peduli kepada sesama. Sebagaimana pernyataan Bapak Ubaidillah, beliau mengungkapkan, bahwa dampak positif itu sangat memabantu untuk kebutuhan setiap hari seperti menjenguk orang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit.²⁴ Bapak Noor Akhlis menambahkan, beliau menyatakan bahwa dampak positif pada anak didik adalah punya rasa terbiasa bahwa infak adalah bagian dari shodaqoh yang nantinya anak-anak memahami hadis tentang amal yang tidak terputus pahalanya yaitu shodaqoh jariyah.²⁵ Dampak positif dari implementasi pembiasaan infak yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya dapat membentuk sikap religius seperti rajin beribadah, lebih dermawan, peduli, dan ikhlas. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu peserta didik kelas VI yang bernama Muhammad Syifaul Himam, dia mengungkapkan bahwa dampak dari pelaksanaan infak dapat membentuk sikap religius saya seperti rajin beribadah, suka memberi, suka menolong, ikhlas, bertanggung jawab dan lebih disiplin.²⁶

Implementasi pembiasaan infak merupakan program yang diterapkan untuk peserta didik sebagai amal jariyah mereka. Semua kegiatan yang baik juga terdapat dampak negatifnya diantaranya banyak omongan dari masyarakat yang dapat membebani mental pendidik. Sebagaimana pernyataan Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa dampak negatifnya terkadang ada

²³ Muhammad Su’udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip

²⁵ Noor Akhlis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ Muhammad Syifaul Himam, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 6, Transkrip.

omongan-omongan dari masyarakat. Atau wali murid yang kurang setuju adanya infak. Dan bagi peserta didik dampaknya mengurangi jatah uang saku.²⁷ Bapak Ahmad Ubaidillah menambahkan bahwa dampak negatifnya itu beban mental dari bapak dan ibu guru atau pihak madrasah itu selalu disorot.²⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabillul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Suatu program kegiatan akan berjalan lancar apabila ada faktor pendukungnya. Implementasi pembiasaan infak berjalan dengan baik dengan dukungan pihak yang berkaitan, seperti para pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam program pembiasaan infak diantaranya dasar-dasar agama yang dijadikan pedoman, dari guru-guru mensosialisasi kepada anak-anak dan dari orang tua yang memberikan uang saku kepada anak-anak sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.²⁹ Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Noor Akhliis, beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya adalah dari pihak sekolah yang telah memberikan arahan, kemudian orang tua peserta didik yang semula diberikan pemahaman dan pengertian guna arti infak, serta dari peserta didik yang sangat antusias ikut serta andil berinjak.³⁰ Guru Mapel Agama menambahkan bahwa faktor pendukungnya yaitu dari orang tua peserta didik. Mereka sudah terbiasa dan sangat mendukung program infak ini.³¹

²⁷ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²⁸ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²⁹ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Noor Akhliis, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Selain faktor pendukung, implementasi pembiasaan infak juga terdapat faktor penghambatnya yaitu dari peserta didik itu sendiri, dari orang tua dan dari masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Su'udi kepada peneliti bahwa faktor penghambatnya ada dari masyarakat luar yang menilai kurang baik pada Madrasah dan dari latar belakang pekerjaan orang tua yang masih enggan mengeluarkan uang dan pura-pura tidak tahu, tetapi itu sangat kecil sekali.³² Ibu Sholicah menambahkan bahwa faktor penghambat program ini yaitu terkadang ada anak yang tidak bawa uang saku atau ada anak yang bandel tidak mau membayar infak dengan alasan uangnya sudah habis.³³ Bapak Ubaidillah mengungkapkan, bahwa faktor penghambatnya yaitu orang tua karena faktor ekonomi misalnya ada anak yang sangat memprihatinkan ada anak yang diberi uang saku hanya Rp.2.000 itu kalau dibuat jajan ya sudah habis.³⁴

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melaksanakan penelitian di MI NU Sabilum Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, maka peneliti akan menganalisis: (1) Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, (2) Dampak yang ditimbulkan dalam Implementasi Pembiasaan Infak pada Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, dan (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

³² Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³³ Sholicah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

³⁴ Ubaidillah, Wawancara oleh Penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

1. Analisis Implementasi Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Karakter menurut bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.³⁵ Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.³⁶ Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali dalam buku Pendidikan Karakter menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.³⁷

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun proses pendidikan karakter itu didasarkan pada totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan totalitas *sosio cultural* dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.³⁸ Karakter seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan rutin dan pembiasaan-pembiasaan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, tetapi di sekolah juga memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter

³⁵ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 43

³⁶ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 3.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 44.

³⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 25.

peserta didik. Oleh sebab itu, suatu sekolah harus memiliki program yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang belum paham tentang suatu yang disebut baik dan buruk dalam arti asusila.³⁹ Ciri khas metode pembiasaan yaitu kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Program pembiasaan di sekolah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.⁴⁰ Program pembiasaan ini sangat memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus melaksanakan kegiatan rutin yaitu pembiasaan infak. Kegiatan infak rutin dilakukan setiap hari yaitu hari sabtu sampai kamis, dilaksanakan di kelas masing-masing setelah berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dan didampingi oleh guru. Peserta didik mengambil kotak infak dan buku absensi infak. Setelah uang infak terkumpul kemudian dikumpulkan ke kantor oleh ketua kelas masing-masing. Peserta didik sangat antusias mengikuti program infak ini. Peserta didik yang sudah terbiasa berinjak, jika ia tidak membawa uang saku atau habis uang sakunya maka ia akan membayar keesokan harinya sebagai bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan mereka.

Proses pelaksanaan pembiasaan infak di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus yaitu ketua kelas atau peserta didik yang mewakili mengambil kotak infak di kantor. Kemudian mengkoordinir teman-temannya membayar infak dan didata. Setelah selesai, ketua kelas atau peserta didik yang mewakili tersebut menyetorkan uang hasil infak ke kantor lagi dan hasil infak tersebut di kelola oleh guru.

³⁹ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 172

⁴⁰ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 180-182.

Sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.⁴¹ Karakter diidentikkan dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan, namun setelah lama dipraktekkan secara terus menerus akan menjadi sebuah karakter yang baik. Sebuah program kegiatan di satuan pendidikan pasti memiliki tujuan khusus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, salah satu tujuan diterapkannya pembiasaan infak yaitu dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik terutama karakter religius. Karakter-karakter religius ini yang akan membentuk peserta didik menjadi anak yang sholih dan pintar, memiliki sikap peduli terhadap sesama, suka berinfak, dermawan, ikhlas, bertanggung jawab, dan disiplin. Metode pembiasaan tidaklah mudah dilakukan, diperlukan cara untuk menarik minat peserta didik.

Pada pembiasaan infak di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus menggunakan metode motivasi, nasihat dan keteladanan. Metode motivasi yakni bapak dan ibu guru memberikan motivasi langsung berupa kata-kata mutiara agar anak termotivasi dalam mengikuti program infak. Selain itu, bapak dan ibu guru juga memberikan nasihat kepada peserta didik seperti memberikan cerita atau kisah-kisah umat terdahulu yang berkaitan dengan infak dan menjelaskan hadits-hadits tentang keutamaan-keutamaan berinfak. bapak dan ibu guru juga mengikuti program tersebut seperti peserta didik sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa data tersebut sesuai dengan teori yaitu MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus dalam membentuk karakter peserta didiknya dengan menerapkan

⁴¹ Supiana dan Rahmat Sugiharti, Pembentukan Nilai-Nilai karakter Islami Siswa melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Education* 1 No. 1 (2017): 95-96.

kegiatan rutin yakni menerapkan pembiasaan infak dengan tujuan dapat membentuk karakter baik peserta didik. Pembiasaan infak dengan menggunakan metode motivasi, nasihat dan keteladanan akan membuat peserta didik tertarik dan senang berinjak dimanapun berada.

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga ataupun yang lain.⁴² infak identik dengan harta yaitu sesuatu yang diberikan untuk kebaikan. Jika ia berinjak maka kebaikan akan kembali kepada diri sendiri, jika ia tidak melakukan infak maka tidak jatuh kepada dosa.⁴³ Keutamaan infak yaitu dilipatgandakan balasannya oleh Allah SWT. dan infak merupakan amal ibadah yang dapat menambah dan mendatangkan kekayaan.⁴⁴

Implementasi pembiasaan infak ini sesuai dengan teori tersebut yaitu setelah mengetahui arti infak dan keutamaan infak peserta didik akan termotivasi untuk berinjak. Pembiasaan infak di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus sebagian besar disalurkan untuk kepentingan madrasah seperti pembangunan sarana dan prasarana madrasah, serta untuk kegiatan siswa seperti menjenguk orang sakit dan takziah. Bapak dan ibu guru juga memotivasi peserta didik berupa memberi nasihat-nasihat pentingnya berinjak, memberi kisah-kisah dan langsung memberikan tauladan bagi peserta didik.

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius adalah nilai yang paling fundamental dalam penghayatan kehidupan manusia di hadapan sang Pencipta.⁴⁵ Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat

⁴² Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah: Dalil-Dalil dan Keutamaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011),173

⁴³ Nazlah Khairina, Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan), *Jurnal At-Tawassuth* IV No. 1 (2019): 166-167.

⁴⁴ Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah: Dalil-Dalil dan Keutamaan*, 182-183.

⁴⁵ Ftri Cahyani, Pembentukan Karakter Religius di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16 No. 08 (2019), 2.

mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, dan konsekuensi dari empat unsur tersebut. MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus merupakan madrasah yang berciri khaskan Islam maka lebih menonjolkan pembentukan karakter terutama karakter religius. Selain pembiasaan berinfaq, untuk membentuk karakter religius peserta didik MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah juga memiliki program pembiasaan lain seperti menghafalkan asmaul husna, menghafalkan surat pendek, sholat dzuhur berjama'ah, istighosah, peringatan hari-hari besar Islam, dan menjenguk orang sakit.⁴⁶ Jadi peneliti menganalisis bahwa data tersebut dengan teori yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter peserta didik menjadi manusia yang lebih religius.

Program Kegiatan di MI NU Sabilul Islamiyah Klumpite Gebog Kudus yaitu pembiasaan infak yang dilaksanakan setiap hari akan membentuk karakter religius peserta didik. Diantara karakter religius yang dapat dibentuk dari kegiatan infak ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai ibadah

Pengkodisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.⁴⁷

Program kegiatan yang ada di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik secara langsung yaitu peserta didik mengambil kotak infak di kantor kemudian mengumpulkan hasil infaknya. Disini guru melatih anak agar mandiri melalui pengkondisian lingkungan, Madrasah hanya

⁴⁶ Muhammad Su'udi, Wawancara oleh penulis, 12 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁷ Nuril Furkhan, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), 123-124.

menyediakan kotak infak. Infak merupakan salah satu sarana ibadah kepada Allah SWT, dengan berinfak seseorang telah melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW., juga akan mencapai kebaikan yang sempurna, serta akan mendapatkan pahala. Ibadah merupakan khidmah kepada Tuhan serta taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah ini sebuah ketaatan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, berinfak dan sebagainya.

b. Peduli sosial

Manusia terlahir ditakdirkan sebagai makhluk sosial, yaitu manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan manusia lain. dan sebaik-baik manusia yaitu yang dapat bermanfaat untuk sesama dan memiliki sikap peduli sosial. Peduli sosial yaitu sikap tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁸

Program kegiatan infak merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang ada di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus yang memiliki banyak sekali manfaatnya. Hasil dari program kegiatan pembiasaan infak ini akan digunakan untuk membantu melengkapi sarana prasarana Madrasah, untuk kegiatan keagamaan, untuk membantu teman yang terkena musibah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik mengatakan bahwa dia senang berinfak karena bisa membantu orang lain. Dari program kegiatan pembiasaan infak ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik yaitu memiliki sikap peduli sosial atau peduli terhadap sesama.

c. Ikhlas

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu

⁴⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

dapat menjadi kebiasaan. Ciri khas pembiasaan yaitu kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik.⁴⁹ Dengan pembiasaan yang sudah menjadi kebiasaan akan menumbuhkan rasa ikhlas pada diri seseorang. Ikhlas termasuk ke dalam *amal al-qolb* (perbuatan hati). Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mengharap ridha Allah SWT. dan tanpa mengharap imbalan maka niat tersebut termasuk ikhlas.

Di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus melaksanakan pembiasaan infak salah satu tujuannya yaitu membentuk karakter religius peserta didik diantaranya peserta didik memiliki sikap ikhlas dalam memberikan sesuatu kepada orang lain. Sikap ikhlas dibentuk dari pembiasaan infak yang dilaksanakan setiap hari dengan mengeluarkan sebagian uang sakunya untuk berinfak mulai sejak dini agar kelak setelah dewasa anak juga akan terbiasa untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang lain hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan tidak mengada-ada. Melalui pembiasaan seseorang akan melatih diri berbuat jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus menerapkan pembiasaan infak ini guna menumbuhkan dan melatih rasa jujur pada diri peserta didik. Dengan peserta didik mengeluarkan sebagian uang saku yang diberikan orang tua setiap hari berarti dia termasuk bentuk menerapkan sikap jujur kepada orang tuanya.

⁴⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 220.

2. Analisis Dampak yang Ditimbulkan dalam Implementasi Pembiasaan Infak pada Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁰ Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia dewasa.⁵¹ Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya.⁵² Oleh karena itu, Pembiasaan sangat memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter anak.

Di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus menerapkan pembiasaan kegiatan rutin yaitu berinfaq yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa

⁵⁰ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110

⁵¹ Supia na dan Rahmat Sugiharti, Pembentukan Nilai-Nilai karakter Islami Siswa melalui Metode Pembiasaan, 95-96.

⁵² Tatan Zenal Mutakin, dkk, Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Edutech* 1 No. 3 (2014): 8.

pembiasaan infak ini memiliki dampak yang baik. Diantaranya melalui infak kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai wujud melaksanakan perintah Allah SWT. karena di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan anjuran untuk berinjak dan Selain itu, peserta didik juga akan terbiasa melakukan infak dimanapun tanpa diperintah, melatih anak memiliki sikap tanggung jawab, ikhlas dan jujur. Dampak yang ditimbulkan dalam implementasi pembiasaan infak juga dirasakan pada pihak Madrasah yaitu secara langsung dapat mengembangkan dan membantu kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dari hasil infak peserta didik sebagai amal jariyah peserta didik.

Meskipun banyak dampak positif yang ditimbulkan, pasti juga terdapat dampak negatif nya. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi pembiasaan infak di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus yaitu banyak masyarakat yang memandang hanya sebelah mata saja tidak melihat dari sisi kemanfaatan infak, sehingga dapat menurunkan mental bapak dan ibu guru sebagai pendidik.

Dari uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa dampak yang ditimbulkan pada implementasi pembiasaan infak sangat besar dalam pembentukan karakter religius. Peserta didik akan menanamkan sejak dini karakter yang dihasilkan dari pembiasaan infak tersebut seperti tanggung jawab, ikhlas dan jujur. Jadi, pembiasaan sangat penting diterapkan sejak usia dini guna menumbuhkan karakter religius pada diri anak.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga

sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.⁵³

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak di lingkungan inilah sekarang menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan sejak masa kecil. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting.⁵⁴ Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua juga dapat memantau perkembangan perilaku anak melalui buku kegiatan siswa dan juga dapat mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan pihak sekolah. Peran guru diantaranya guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam pelajaran yang diampunya guna untuk menumbuhkan karakter peserta didik.⁵⁵

Dalam bukunya Zubaedi berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter diantaranya (1) Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. (2) Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah kebiasaan, setiap tindakan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. (3) Keturunan sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya. (4) Lingkungan, misalkan saja lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk

⁵³ Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *Jurnal Ar-Riyah* 2 No. 1 (2018), 40.

⁵⁴ Tika Santika, Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Unsika (Judika)* 6 No. 2 (2018), 78.

⁵⁵ Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2 No. 1 (2018), 47-48.

menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.⁵⁶

Implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

a. Faktor pendukung

Implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukungnya. Peran orang tua merupakan faktor terpenting dalam mendukung program kegiatan infak, yaitu orang tua memberikan uang kepada anaknya untuk digunakan berinfak. Orang tua juga harus mengingatkan anaknya untuk gemar berinfak, orang tua juga harus memberitahu apa saja manfaat berinfak. Faktor pendukung lainnya dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah dan guru yang berupa dukungan dan motivasi supaya giat berinfak serta memberikan tauladan kepada peserta didik. Dan juga selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada peserta didik tentang manfaat berinfak. Biasanya guru menyampaikan manfaat infak dan kisah-kisah yang berhubungan dengan infak dikaitkan dengan pelajaran agama sehingga peserta didik mudah menerima, memahami dan termotivasi untuk berinfak. Dengan peserta didik termotivasi maka muncullah kesadaran dirinya untuk berinfak dengan senang dan tidak merasa kehilangan hartanya untuk berinfak karena agama menyukai orang-orang yang mengeluarkan hartanya untuk kepentingan orang lain.

b. Faktor penghambat

Implementasi pembiasaan infak dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit Gebog

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 185.

Kudus juga memiliki faktor penghambatnya. Berdasarkan data dari informan diantara faktor penghambatnya yaitu dari peserta didik seperti peserta didik hanya mendapat uang saku sedikit dan lebih memilih digunakan untuk membeli jajan daripada digunakan untuk berinfak. Selain itu, faktor penghambatnya juga berasal dari orang tua yang kurang setuju dengan kegiatan infak karena faktor ekonomi. Faktor penghambat lainnya juga berasal dari masyarakat seperti masyarakat menilai kurang baik terhadap madrasah.

